

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2023 hingga Februari 2025. Peneliti menggunakan waktu dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang efektif, jadi mempermudah proses penelitian. Kemudian penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta yang terletak di Jalan Cipinang Muara I No. 4, RT.15/RW.3, Kelurahan Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13420.

Peneliti memiliki alasan khusus dalam memilih SMK Negeri 50 Jakarta sebagai objek atau lokasi penelitian dikarenakan memiliki permasalahan serupa dengan yang diteliti oleh peneliti, terkhusus mengenai dampak pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dimediasi *self-efficacy*. Selanjutnya, alasan peneliti memilih kelas XI di SMKN 50 Jakarta sebagai populasi karena siswa kelas XI memasuki pertengahan masa sekolah sehingga dianggap telah melewati masa adaptasi sekolah dan telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, siswa kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta dipilih oleh peneliti sebagai subjek dalam penelitian. Sebagaimana *timeline* proses penelitian dapat diperoleh pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Alokasi Waktu (2023-2025)						
		Jun 2023	Jul-Des 2023	Jan –Mar 2024	Apr 2024	Mei-Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Penyusunan Bab I, II, dan III		✓	✓				
3.	Seminar Proposal Penelitian				✓			
4.	Penyebaran Kuisioner Penelitian				✓			
5.	Penyusunan Bab IV dan V				✓	✓	✓	✓
6.	Sidang Akhir dan Revisi							✓

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

B. Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019) menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana metodenya bersifat induktif, ilmiah, dan objektif serta memperoleh data seperti angka, skor, nilai atau pernyataan-pernyataan kemudian dilakukan analisis dan penilaian melalui analisis statistik. Penelitian ini umumnya digunakan untuk membuktikan atau membantah dari suatu teori yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan penelitian bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, diperoleh data, melakukan pembahasan, dan ditarik kesimpulannya.

Selanjutnya, proses mengumpulkan data, peneliti menerapkan metode survei melalui kuesioner. Peneliti memilih kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari populasi responden sehingga diperoleh hasil yang valid melalui perangkat analisis Smart PLS.

Desain dari penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Rukminingsih et al. (2020) yaitu penelitian yang bertujuan mengkaji besarnya variasi dalam suatu faktor terkait dengan variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, peneliti bisa memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Adapun variabel yang digunakan diantaranya yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Dukungan Keluarga (X2) sebagai variabel bebas; *Self-Efficacy* (X3) sebagai variabel mediasi; lalu satu variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha (Y). Metode korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sudjana, populasi yaitu keseluruhan nilai yang mungkin muncul dari penghitungan maupun pengukuran, yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, terkait dengan karakteristik tertentu dari suatu kelompok objek yang ingin dipelajari secara menyeluruh. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi didefinisikan sebagai jumlah individu atau orang yang memiliki ciri-ciri yang sama. Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa dan tinggal dalam wilayah yang sama pada waktu

tertentu. Populasi dalam penelitian ini yakni semua siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta dengan total empat jurusan atau program keahlian sebanyak 251 siswa yang akan diuraikan melalui Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	72 Siswa
2.	Bisnis Retail (BR)	71 Siswa
3.	Desain Komunikasi Visual (DKV)	36 Siswa
4.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	72 Siswa
Total		251 Siswa

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Sampel

Menurut Ahmad dan Jaya (2021) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel biasanya didapatkan ketika populasi terlalu besar, maka tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari semuanya. Berbagai faktor, seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu, mendorong peneliti untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Informasi yang didapat dari sampel digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sangat penting agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi dengan sebaik-baiknya.

Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel. Teknik ini melibatkan penetapan jumlah sampel di setiap strata secara proporsional, berdasarkan proporsi strata tersebut dalam populasi yang diteliti. Menurut Ahmad dan Jaya (2021) yaitu teknik ini diterapkan ketika populasi terdiri atas anggota atau unsur yang tidak homogen serta memiliki sifat strata yang proporsional. Untuk menghitung jumlah total anggota sampel diperoleh menggunakan Rumus Yamane, hal ini mengacu pada pendapat Pramudibyo et al. (2023) yakni teknik pengambilan sampel dapat dilakukan menerapkan rumus dari Yamane dan Slovin jika populasi sudah diketahui dengan taraf kesalahan yang ditentukan sebesar 5% yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan

Jumlah populasi penelitian saat ini yakni berjumlah 251 siswa, maka berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebesar:

$$n = \frac{251}{1 + 251(0,05)^2}$$

$$n = \frac{251}{1,6275} = 154,22 = 154$$

Melalui hasil perhitungan, sampel yang akan dipakai peneliti guna melakukan penelitian yakni sejumlah 154 siswa dengan analisis jurusan ditunjukkan pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Program Keahlian	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	72	$(72/251) \times 154$	44
2.	Bisnis Retail (BR)	71	$(71/251) \times 154$	44
3.	Desain Komunikasi Visual (DKV)	36	$(36/251) \times 154$	22
4.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	72	$(72/251) \times 154$	44
Total		251		154

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang meliputi dua variabel bebas/*independent* yakni Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan Dukungan Keluarga (X2); satu variabel mediasi/*intervening* yaitu *Self-Efficacy* (X3); dan satu variabel terikat/*dependent* yakni Intensi Berwirausaha (Y). Berikut ini adalah penjelasan definisi konseptual dan operasional di masing-masing variabel diantaranya:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan keyakinan atau niat kuat diri seseorang berusaha untuk mencapai tujuan dalam tindakan wirausaha. Intensi berwirausaha juga merujuk pada sikap atau

perilaku terhadap pengajaran kewirausahaan sebagai pilihan karir atau memiliki usaha sendiri dalam memenuhi kehidupan di era sekarang dan waktu yang akan datang.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan Kewirausahaan dapat diukur menggunakan empat indikator diantaranya, yakni *desires* (keinginan), *preferences* (preferensi), *plans* (rencana), dan *behavior expectancies* (harapan perilaku).

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan variabel Intensi Berwirausaha (Y), instrumen yang dilaksanakan yaitu instrumen adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini berupa serangkaian pernyataan untuk mengukur seberapa besar instrumen tersebut menunjukkan keempat indikator dari Intensi Berwirausaha. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	<i>Desire</i> (Keinginan)	1,2	3	-	1,2	3	(Naiborhu & Susanti, 2021); (Setiabudi, 2019); (Annisa et al., 2021); dan (Zulfickar & Sobandi, 2020).
2.	<i>Preferences</i> (Preferensi)	4,5	-	-	4,5	-	
3.	<i>Plans</i> (Rencana)	6,7	-	-	6,7	-	
4.	<i>Behaviour Expectancies</i> (Harapan Perilaku)	8,9	10	9	8	10	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setelah menyelesaikan setiap butir pernyataan yang telah disajikan, responden menerima skor berdasarkan skala Likert yang terdapat dalam lima pilihan jawaban. Setiap jawaban mempunyai bobot nilai dari 1 hingga 5 dengan uraian Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan dimana terdapat seluruh informasi yang didapatkan dalam proses pelatihan dan pengalaman. Kemudian, diolah ke ranah kognitif, sehingga menghasilkan ingatan serta pemahaman mengenai cara-cara untuk berusaha. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan keberanian dalam mengambil risiko untuk memulai sesuatu yang baru.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan Kewirausahaan dapat diukur menggunakan tiga indikator, diantaranya yakni berpikir kreatif, bertindak inovatif, dan pemanfaatan peluang.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), instrumen yang dilaksanakan yaitu instrumen adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini berupa serangkaian pernyataan untuk mengukur seberapa besar instrumen tersebut menunjukkan ketiga indikator dari Pengetahuan Kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Berpikir Kreatif	1,2	3	-	1,2	3	(Widiastuty & Rahayu, 2021); dan (Indriyani & Subowo, 2019).
2.	Bertindak Inovatif	4,5	-	-	4,5	-	
3.	Memanfaatkan Peluang	6,7	-	-	6,7	-	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setelah menyelesaikan setiap butir pernyataan yang telah disajikan, responden menerima skor berdasarkan skala Likert yang terdapat dalam lima pilihan jawaban. Setiap jawaban mempunyai bobot nilai dari 1 hingga 5 dengan uraian Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3. Dukungan Keluarga (X2)

a. Definisi Konseptual

Dukungan keluarga merupakan suatu hal penting didalam siklus kehidupan. Suatu bentuk perhatian yang ditunjukkan oleh salah satu anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Selain itu, dukungan keluarga akan memberikan rasa nyaman dan menimbulkan rasa kepedulian sesama anggota keluarga.

b. Definisi Operasional

Dukungan Keluarga dapat diukur menggunakan empat indikator, diantaranya dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional; dan kemudian dukungan emosional.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan variabel Dukungan Keluarga (X2), instrumen yang dilaksanakan yaitu instrumen adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri serangkaian pernyataan untuk mengukur seberapa besar instrumen tersebut menunjukkan keempat indikator dari Dukungan Keluarga. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Keluarga (X2)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Dukungan Penilaian	1,2,3	4	2	1,3	4	(Sari et al., 2021); dan (Annisa et al., 2021).
2.	Dukungan Instrumental	5,6,7	8	5,7	6	8	
3.	Dukungan Informasional	9,10,11	12	-	9,10,11	12	

4.	Dukungan Emosional	13,14	15,16	-	13,14	15,16
----	--------------------	-------	-------	---	-------	-------

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setelah menyelesaikan setiap butir pernyataan yang telah disajikan, responden menerima skor berdasarkan skala Likert yang terdapat dalam lima pilihan jawaban. Masing-masing jawaban mempunyai bobot nilai dari 1 hingga 5 dengan uraian dalam Tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3. 9 Skala Penilaian Instrumen Variabel

Dukungan Keluarga (X2)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

4. Self-Efficacy (X3)

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan keyakinan individu terkait kemampuannya untuk memegang kendali atas aktivitasnya sendiri dalam mengatur dan melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan.

b. Definisi Operasional

Self-Efficacy (efikasi diri) dapat diukur menggunakan lima indikator, diantaranya yakni: (1) tingkat kepercayaan diri; (2) jiwa kepemimpinan; (3) keyakinan dalam menyelesaikan tugas; (4)

kekuatan dalam menghadapi masalah di berbagai situasi, dan (5) bertahan dalam menghadapi kendala dan kesulitan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan variabel *Self-Efficacy* (X3) instrumen yang dilaksanakan yaitu instrumen adopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Instrumen ini terdiri serangkaian pernyataan untuk mengukur seberapa besar instrumen tersebut menunjukkan kelima indikator dari *Self-Efficacy*. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Efficacy* (X3)

No	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber Literatur
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1.	Tingkat Kepercayaan Diri	1,2,3	4	-	1,2,3	4	(Prastiwi et al., 2022); dan (Zulfickar & Sobandi, 2020).
2.	Jiwa Kepemimpinan	5,6,7	8	5	6,7	8	
3.	Keyakinan dalam Menyelesaikan Tugas	9,10,11	12	9	10,11	12	
4.	Kekuatan dalam Menghadapi Masalah di Berbagai Situasi	13,14	15,16	-	13,14	15,16	
5.	Bertahan dalam Menghadapi Kendala dan Kesulitan	17,18,19	20	-	17,18,19	20	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Setelah menyelesaikan setiap butir pernyataan yang telah disajikan, responden menerima skor berdasarkan skala Likert yang terdapat dalam lima pilihan jawaban. Masing-masing jawaban mempunyai bobot nilai dari 1 hingga 5 dengan uraian dalam Tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3. 11 Skala Penilaian Instrumen Variabel *Self-Efficacy* (X3)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Terdapat dua kategori sumber data yang dapat digunakan yakni sumber data secara langsung dan sumber secara tidak langsung. Sumber data langsung merujuk pada data yang diberikan langsung kepada pengumpul (primer), sedangkan sumber data tidak langsung menyajikan informasi kepada pengumpul (sekunder). Menurut Damayanti dan Norayni (2023) teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dengan melakukan tahap prosedur sistematis dan bertujuan menghasilkan data yang dibutuhkan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, dengan pendekatan skala psikologi. Skala ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang direncanakan dalam mengukur indikator perilaku, sehingga dapat memperoleh informasi dan data tentang populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner secara tertutup yang disebarakan menggunakan *google form* yang memiliki alternatif pilihan

jawaban. Selanjutnya, variabel tersebut diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai antara 1 hingga 5. Responden penelitian ini siswa kelas XI SMKN 50 Jakarta dengan variabel yang diteliti yakni Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Dukungan Keluarga (X2), *Self-Efficacy* (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik korelasional dengan menerapkan program *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada analisis data dan perhitungan statistiknya. PLS-SEM merupakan sebuah proses *Structural Equation Modeling* (SEM) yang terutama dilaksanakan dalam pengembangan teori penelitian. Alasan peneliti menggunakan PLS-SEM pada penelitian ini karena mengetahui hubungan antara variabel laten.

Adapun teknik analisis korelasional menurut Purba dan Purba (2022) merupakan alat statistik yang dapat dilakukan dalam memahami derajat hubungan liner antar variabel dan berfungsi menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Berikut ini adalah konsep dasar mengenai analisis PLS-SEM:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dalam PLS-SEM menurut Marlina (2020) adalah menyusun suatu kriteria evaluasi non parametrik dimana menggunakan aturan *bootstrapping* dan *blindfolding*. Evaluasi model

pengukuran mempunyai tujuan utama menilai validitas dan reliabilitas pengukuran konstruk atau indikator dalam model. Berdasarkan model pengukuran reflektif pada penelitian ini, evaluasi model pengukuran menggunakan *internal consistency (composite reliability)*, *indicator reliability*, *convergent validity (average variance extracted)* dan *discriminant validity*. Kemudian, menurut Pering (2020) uji yang dilaksanakan pada *outer model*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Convergent Validity*, yaitu diukur melalui nilai *convergent validity* merupakan nilai loading faktor suatu variabel laten dimana nilai indikatornya memiliki harapan > 0.7 ;
- 2) *Discriminant Validity*, yakni diperoleh dari nilai *cross loading* faktor dan menyatakan apakah suatu konstruk memiliki diskriminasi yang memadai dengan membandingkan nilai loading konstruk yang dituju dengan nilai loading dari konstruk lain; nilai yang diharapkan harusnya lebih besar pada konstruk dituju;
- 3) *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu nilai AVE yang diharapkan > 0.5 ; dan
- 4) *Composite Reliability*, yakni sebuah data yang memiliki reliabilitas yang tinggi apabila memiliki *composite reliability* > 0.7 .
- 5) *Cronbach Alpha*, yakni uji reliabilitas diperkuat oleh *Cronbach Alpha* dengan semua konstruk yang diuji memiliki harapan > 0.7 .

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural memiliki tujuan dalam menghitung hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif dengan menerapkan R^2 untuk konstruk endogen dan nilai t-statistik dari uji koefisien jalur:

- 1) R^2 , digunakan untuk menghitung validitas *Goodness of Fit* (GOF) dalam model, sehingga dilakukan pengujian R^2 . Kemudian ketentuan dari pengujian R^2 yakni apabila nilai $R^2 = 0.67$ mengindikasikan bahwa model struktural dipengaruhi oleh variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian bertaraf baik atau besar, jika nilai $R^2 = 0.33$ mengindikasikan bahwa model struktural berpengaruh sedang antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan nilai $R^2 = 0.19$ menunjukkan bahwa model struktural mempengaruhi variabel independen pada tingkat yang lemah terhadap variabel dependen.
- 2) F^2 , yaitu untuk mengukur seberapa banyak pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, maka penelitian ini menggunakan pengujian F^2 . Kriteria dalam pengujian ini yaitu nilai (F^2) = 0.02 menjelaskan bahwa nilai tersebut bernilai lemah, nilai (F^2) = 0.15 menjelaskan bahwa nilai tersebut bernilai medium atau sedang, dan nilai (F^2) = 0.35 menjelaskan bahwa nilai tersebut bernilai baik atau besar mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

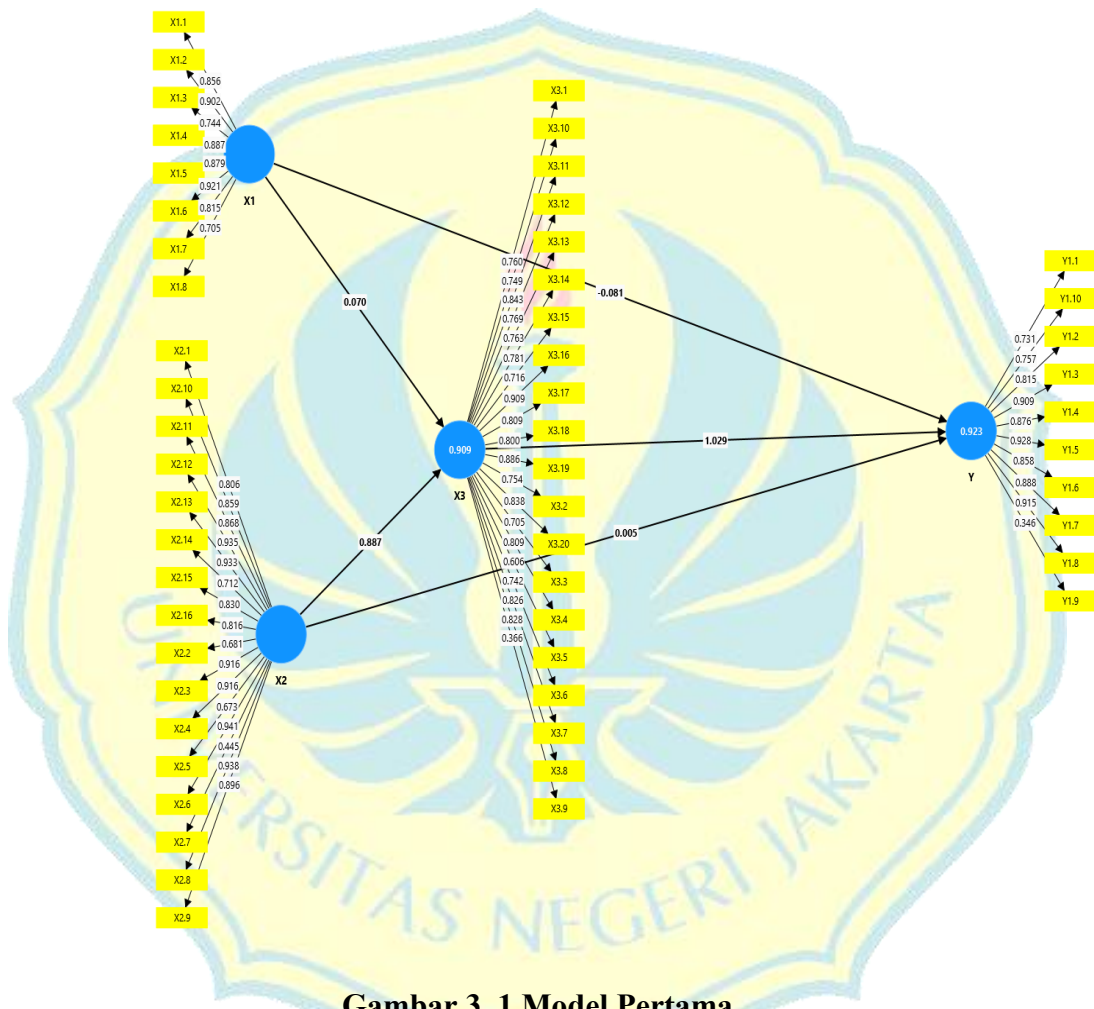
- 3) *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni melakukan pengajuan untuk memahami hubungan antar variabel independen. Pengujian ini bertujuan dengan memeriksa apakah terdapat korelasi di antara variabel dalam model regresi. Pada pengujian ini memiliki kriteria jika data memiliki nilai VIF lebih dari 10.00 maka akan muncul masalah multikolinearitas. Begitupun kebalikannya, apabila nilai VIF kurang dari 10.00 maka hipotesis dapat diterima tanpa adanya masalah multikolinearitas.
- 4) T-Statistic, yakni memiliki tujuan menguji signifikansi jalur yang dihipotesiskan. Proses pengujian dilakukan dengan cara pendekatan statistik yang diukur melalui alat uji t-statistik. Pada penelitian ini, derajat alpha yang ditetapkan sebesar 5% dengan nilai kritis yang ditetapkan yakni 1.96. Sehingga, apabila nilai t-statistik > 1.96 maka hipotesis dapat diterima.

G. Model Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap empat variabel, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Dukungan Keluarga, (X2), Self-Efficacy (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y). Berdasarkan penelitian ini, model pertama mempunyai total 54 pernyataan, mencakup 8 pernyataan Pengetahuan Kewirausahaan, 16 pernyataan Dukungan Keluarga, 20 pernyataan *Self-Efficacy*, dan 10 pernyataan Intensi Berwirausaha. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan yang tidak valid dengan ketentuan tersebut peneliti akan

melakukan *dropping out*. Kemudian, sisa pernyataan yang sudah valid sebanyak 48 butir kembali dilakukan uji coba untuk model kedua.

1. Model Pertama



Gambar 3. 1 Model Pertama

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan model penelitian pertama pada Gambar 3.1, peneliti mendapatkan hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan SmartPLS sebagai berikut:

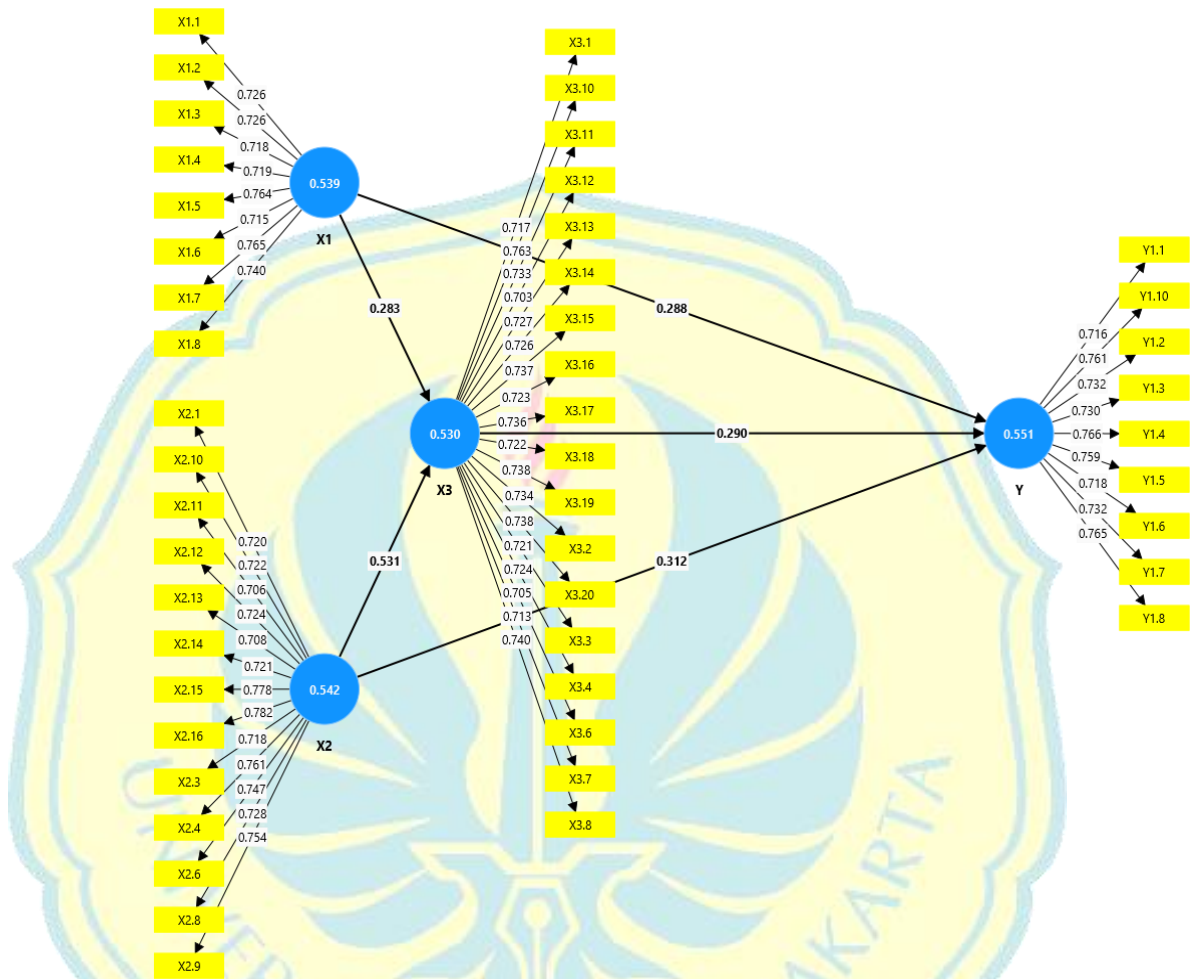
Tabel 3. 12 *Outer Loading Model Pertama*

	X1	X2	X3	Y		X1	X2	X3	Y
X1.1	0.856				X3.12			0.769	
X1.2	0.902				X3.13			0.763	
X1.3	0.744				X3.14			0.781	
X1.4	0.887				X3.15			0.716	
X1.5	0.879				X3.16			0.909	
X1.6	0.921				X3.17			0.809	
X1.7	0.815				X3.18			0.800	
X1.8	0.705				X3.19			0.886	
X2.1		0.806			X3.2			0.754	
X2.10		0.859			X3.20			0.838	
X2.11		0.868			X3.3			0.705	
X2.12		0.935			X3.4			0.809	
X2.13		0.933			X3.5			0.606	
X2.14		0.712			X3.6			0.742	
X2.15		0.830			X3.7			0.826	
X2.16		0.816			X3.8			0.828	
X2.2		0.681			X3.9			0.366	
X2.3		0.916			Y1.1				0.731
X2.4		0.916			Y1.10				0.757
X2.5		0.673			Y1.2				0.815
X2.6		0.941			Y1.3				0.909
X2.7		0.445			Y1.4				0.876
X2.8		0.938			Y1.5				0.928
X2.9		0.896			Y1.6				0.858
X3.1			0.760		Y1.7				0.888
X3.10			0.749		Y1.8				0.915
X3.11			0.843		Y1.9				0.346

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Intelligentia - Dignitas

2. Model Kedua



Gambar 3. 2 Model Kedua

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan model penelitian kedua pada Gambar 3.2, peneliti mendapatkan hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan SmartPLS sebagai berikut:

Intelligentia - Dignitas

Tabel 3. 13 *Outer Loading Model Kedua*

	X1	X2	X3	Y		X1	X2	X3	Y
X1.1	0.726				X3.1			0.717	
X1.2	0.726				X3.10			0.763	
X1.3	0.718				X3.11			0.733	
X1.4	0.719				X3.12			0.703	
X1.5	0.764				X3.13			0.727	
X1.6	0.715				X3.14			0.726	
X1.7	0.765				X3.15			0.737	
X1.8	0.740				X3.16			0.723	
X2.1		0.720			X3.17			0.736	
X2.10		0.722			X3.18			0.722	
X2.11		0.706			X3.19			0.738	
X2.12		0.724			X3.2			0.734	
X2.13		0.708			X3.20			0.738	
X2.14		0.721			X3.3			0.721	
X2.15		0.778			X3.4			0.724	
X2.16		0.782			X3.6			0.705	
X2.3		0.718			X3.7			0.713	
X2.4		0.761			X3.8			0.740	
X2.6		0.747			Y1.1				0.716
X2.8		0.728			Y1.10				0.761
X2.9		0.754			Y1.2				0.732
					Y1.3				0.730
					Y1.4				0.766
					Y1.5				0.759
					Y1.6				0.718
					Y1.7				0.732
					Y1.8				0.765

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Intelligentia - Dignitas